

TEKNIK PEMBUATAN SOAL BERKUALITAS

Wulandari, Wawan Arbeni* Syazwani Salsabila, Sri Maulida Syahputri,
Nurhafni, Nuraini, Siti Umairoh Wulan Sari, Rasyiq Kasbil Ghani

wawanarbeni@insan.ac.id

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ARTICLE INFO

Keywords: test construction techniques, quality assessment, educational evaluation, learning outcomes

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

High-quality test items are essential instruments in ensuring valid and reliable learning evaluation. Poorly constructed questions may lead to inaccurate measurement of student competence and misinformed educational decisions. This study aims to analyze techniques for constructing high-quality test items that align with learning objectives, cognitive levels, and assessment principles. This research employs a qualitative library research method by reviewing national and international scholarly literature on educational assessment and test construction. The findings indicate that quality test construction requires systematic planning, clear indicators, appropriate cognitive demand, linguistic clarity, and empirical item analysis. Well-designed test items significantly contribute to accurate evaluation, instructional improvement, and meaningful student learning outcomes.

INTRODUCTION

Evaluasi hasil belajar memiliki peranan strategis dalam proses pendidikan karena menjadi dasar dalam menilai pencapaian kompetensi peserta didik serta efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Salah satu instrumen evaluasi yang paling banyak digunakan adalah tes, yang tersusun atas sejumlah butir soal. Oleh karena itu, kualitas soal menjadi faktor penentu utama dalam akurasi hasil evaluasi (Nitko & Brookhart, 2014).

Dalam praktik pendidikan, masih banyak pendidik yang menyusun soal secara kurang sistematis, tanpa didasarkan pada tujuan pembelajaran dan indikator yang jelas. Soal yang demikian cenderung hanya mengukur kemampuan mengingat, mengandung bias bahasa, serta kurang mampu membedakan tingkat penguasaan peserta didik (Haladyna & Rodriguez, 2013). Akibatnya, hasil penilaian tidak mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dan berpotensi merugikan peserta didik.

Perkembangan kurikulum berbasis kompetensi menuntut perubahan paradigma penilaian, termasuk dalam teknik penyusunan soal. Soal diharapkan tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teknik pembuatan soal berkualitas menjadi kebutuhan mendesak bagi pendidik dalam meningkatkan mutu evaluasi hasil belajar.

LITERATURE REVIEW

Konsep Soal Berkualitas

Soal berkualitas didefinisikan sebagai butir soal yang mampu mengukur kompetensi yang dimaksud secara tepat, konsisten, dan adil. Downing (2006) menyatakan bahwa soal yang berkualitas harus memenuhi aspek validitas isi, validitas konstruk, serta reliabilitas agar interpretasi skor yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

McMillan (2014) menambahkan bahwa soal yang baik harus bebas dari bias budaya dan bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik. Soal yang ambigu atau terlalu kompleks dapat menimbulkan kesalahan pengukuran yang tidak berkaitan dengan kemampuan yang diukur.

Tingkat Kognitif dalam Penyusunan Soal

Penyusunan soal perlu mempertimbangkan tingkat kognitif yang akan diukur. Taksonomi Bloom revisi menekankan bahwa kemampuan berpikir mencakup berbagai tingkat, mulai dari mengingat hingga mencipta. Soal yang didominasi oleh tingkat kognitif rendah dinilai kurang mampu mendorong pembelajaran bermakna (Krathwohl, 2002).

Brookhart (2010) menegaskan bahwa soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi memberikan informasi yang lebih kaya mengenai pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang soal yang proporsional sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Prinsip Pengembangan Soal

Pengembangan soal yang berkualitas harus melalui tahapan sistematis, mulai dari perumusan tujuan, penyusunan kisi-kisi, penulisan butir soal, telaah soal, hingga analisis butir. Haladyna, Downing, dan Rodriguez (2002) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap kaidah penulisan soal secara signifikan meningkatkan kualitas instrumen penilaian.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data dikumpulkan dari buku teks, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi akademik yang membahas evaluasi pendidikan, penyusunan soal, dan pengukuran hasil belajar. Data dianalisis melalui teknik sintesis tematik untuk mengidentifikasi prinsip dan teknik utama dalam pembuatan soal berkualitas.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik pembuatan soal berkualitas diawali dengan perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai dasar dalam menentukan materi, bentuk soal, serta tingkat kognitif yang akan diukur. Tanpa tujuan yang jelas, soal berpotensi mengukur aspek yang tidak relevan dengan kompetensi yang diharapkan (McMillan, 2014).

Penggunaan kisi-kisi soal terbukti berperan penting dalam meningkatkan validitas isi. Kisi-kisi membantu pendidik memastikan keterwakilan materi dan keseimbangan tingkat kognitif. Nitko dan Brookhart (2014) menyatakan bahwa tes yang disusun berdasarkan kisi-kisi menghasilkan skor yang lebih konsisten dan mudah diinterpretasikan.

Kejelasan bahasa merupakan faktor krusial dalam kualitas soal. Pokok soal yang ambigu, kalimat yang terlalu panjang, atau penggunaan istilah yang tidak familiar dapat menimbulkan salah tafsir peserta didik. Haladyna dan Rodriguez (2013) menegaskan bahwa bahasa soal harus sederhana, jelas, dan langsung pada kompetensi yang diukur.

Dalam soal pilihan ganda, kualitas pengecoh menjadi penentu daya beda soal. Pengecoh yang efektif harus logis dan menarik bagi peserta didik yang belum menguasai materi. Rodriguez (2005) menunjukkan bahwa pengecoh yang tidak berfungsi dapat menurunkan reliabilitas tes secara keseluruhan.

Untuk soal uraian, penggunaan rubrik penilaian sangat diperlukan guna menjaga objektivitas dan konsistensi penskoran. Brookhart (2018) menyatakan bahwa rubrik analitik sangat efektif dalam menilai kemampuan kompleks dan memberikan umpan balik yang bermakna kepada peserta didik.

Selain itu, analisis butir soal merupakan tahapan penting setelah tes dilaksanakan. Indeks kesukaran dan daya beda memberikan informasi empiris mengenai kualitas soal dan menjadi dasar dalam revisi instrumen. Crocker dan Algina (2008) menegaskan bahwa analisis butir merupakan bagian integral dari pengembangan tes berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pembuatan soal berkualitas merupakan proses multidimensional yang menuntut penguasaan teori evaluasi, keterampilan teknis, serta refleksi berkelanjutan oleh pendidik.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Pembuatan soal berkualitas merupakan kunci utama dalam meningkatkan akurasi evaluasi hasil belajar. Soal yang disusun secara sistematis, sesuai tujuan pembelajaran, memperhatikan tingkat kognitif, menggunakan bahasa yang jelas, serta dianalisis secara empiris akan menghasilkan penilaian yang valid dan reliabel. Pendidik disarankan untuk meningkatkan literasi penilaian melalui pelatihan dan kolaborasi profesional. Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji penerapan teknik pembuatan soal berkualitas secara empiris di berbagai jenjang pendidikan.

REFERENCES

- Brookhart, S. M. (2010). *Menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi di kelas*. ASCD.
- Brookhart, S. M. (2018). *Menyusun dan menggunakan rubrik penilaian*. ASCD.
- Crocker, L., & Algina, J. (2008). *Pengantar teori tes klasik dan modern*. Cengage Learning.
- Downing, S. M. (2006). Dua belas langkah pengembangan tes yang efektif. *Medical Teacher*, 28(1), 5–11.
- Haladyna, T. M., Downing, S. M., & Rodriguez, M. C. (2002). Tinjauan kaidah penulisan soal pilihan ganda. *Applied Measurement in Education*, 15(3), 309–334.
- Haladyna, T. M., & Rodriguez, M. C. (2013). *Pengembangan dan validasi butir soal*. Routledge.
- Krathwohl, D. R. (2002). Revisi taksonomi Bloom: Suatu gambaran umum. *Theory Into Practice*, 41(4), 212–218.
- McMillan, J. H. (2014). *Penilaian kelas: Prinsip dan praktik pembelajaran berbasis standar*. Pearson.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Penilaian pendidikan terhadap peserta didik*. Pearson.
- Rodriguez, M. C. (2005). Jumlah opsi optimal pada soal pilihan ganda. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 24(2), 3–13.